

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting dilakukan sebab pendidikan bagi anak usia dini merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh yaitu ditandai dengan karakter budi pekerti luhur, pandai dan terampil.

Menurut Sujiono (dalam Nasriah 2009: 2) menyatakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Dari paparan diatas bahwa pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini adalah untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak. Usia dini dari sejak lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak.

Anak usia dini merupakan rentang usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada

tahap selanjutnya. Itu artinya periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kecerdasan, kemampuan fisiologis, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual. Untuk itu, perlu dukungan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan potensi anak, baik dilingkungan dalam (indoor) maupun luar (outdoor).

Ada terdapat 8 kecerdasan. Salah satunya kecerdasan yang dimiliki anak usia dini yaitu kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan seluruh atau sebagian anggota tubuhnya untuk melakukan sesuatu. Koordinasi kinestetik memungkinkan anak membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh sehingga menciptakan gerakan. Peran aktif guru diperlukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

Kecerdasan Kinestetik merupakan kemampuan menggunakan seluruh tubuh dan komponennya untuk memecahkan permasalahan, membuat sesuatu, atau menggunakan beberapa macam produksi, dan koordinasi anggota tubuh dan pikiran untuk menyempurnakan penampilan fisik (Yus, 2014:72)

Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, ketrampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, keakuratan dan sentuhan. Koordinasi merupakan suatu kegiatan yang berbentuk kelompok dan saling berinteraksi kelompok satu dengan kelompok lainnya demi mencapai tujuan. Keseimbangan merupakan kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan tubuh anak ketika ditempatkan diberbagai posisi. Keterampilan merupakan

kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas. Kekuatan merupakan kemampuan dalam mempergunakan otot dalam menahan suatu benda. Kelenturan merupakan kemampuan untuk mengubah arah atau posisi dengan cepat dan tepat. Kecepatan merupakan kemampuan untuk menempuh jarak yang ditentukan. Keakuratan merupakan kemampuan anak dalam meletakkan anggota tubuh. Sentuhan merupakan kemampuan anak untuk menyentuh benda, dan tekstur merupakan kemampuan anak untuk meraba suatu benda. Aktivitas - aktivitas tersebut dapat mengembangkan karakteristik kecerdasan kinestetik.

Kecerdasan kinestetik digambarkan melalui ciri – ciri, seperti mudah: 1) Bergerak dengan daya kontrol tubuh yang baik, seperti berlari, lompat, loncat, menangkap, dan melempar; 2) menyentuh objek disekitarnya; 3) memanipulasi benda, seperti kursi sebagai mobil; 4) responsif terhadap lingkungan, misalnya menggerakkan tubuh atau tangan saat merasakan angin bertiup; 5) berpikir mekanis; 6) mengingat apa yang dilakukan; 7) membuat kerajinan tangan; dan 8) berolahraga. (Yus,2014;72)

Berdasarkan uraian diatas, permainan outbound (papan titian keseimbangan) diperkirakan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak bermain dapat memberi kesempatan pada anak usia 5-6 tahun dalam melatih kecerdasan kinestetik anak dalam menyeimbangkan tubuhnya dan bergerak kecepatan melewati papan titian kesimbangan.

Outbound merupakan pendidikan alam terbuka melalui suatu simulasi kehidupan yang komplek, namun dibuat lebih sederhana dalam bentuk permainan.

Outbound menekankan proses pembelajaran secara langsung dari alam yang ada pada lingkungan sekitar. (Susanto 2017 : 138).

Jenis-jenis permainan outbound yang dapat mengembangkan kecerdasan anak yaitu: permainan papan titian keseimbangan, jaring laba - laba, panjat tebing, jembatan udara, penelusuran gua, dan tarik tambang. Peneliti memilih permainan

papan titian keseimbangan yang diperkirakan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

Papan titian keseimbangan adalah permainan yang seluruh pesertanya harus berpindah dari satu sisi ke sisi yang lain melalui sebuah papan yang diikat dengan tali pada 4 buah besi dengan panjang 2 meter yang terdapat 3 warna berbeda diatas papan titian.

Berdasarkan hasil obeservasi peneliti selama melakukan program lapangan terpadu (PPLT) di TK PELANGI Bayangkara dan pengalaman penelitian pada saat mengajar di TK GUDISEJU Sei Rotan. Terdapat beberapa anak yang kecerdasan kinestetiknya belum berkembang sesuai harapan, hal tersebut terlihat ketika anak melakukan permainan outbound (papan titian keseimbangan), permasalahannya adalah anak belum dapat menyeimbangkan badannya dengan baik, sebagian besar anak tidak berani berjalan melewati papan titian keseimbangan, sebagian anak berani melewati papan titian namun hanya setengah perjalanan kemudian jatuh. Sebagian anak belum mampu melewati papan titi keseimbangan dengan cepat. Masalah ini disebabkan lemahnya pemahaman guru akan manfaat permainan outbound (papan titian keseimbangan). Guru hanya melakukan permainan lompat dengan bertumpu satu kaki untuk mengembangkan kinestetik anak.

Berdasarkan uraian diatas, dan hasil observasi yang dilakukan maka penulis tertarik untuk melihat seberapa besar **"Pengaruh Permainan Outbound (Papan Titian keseimbangan) terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK GUDISEJU Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan."**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan kecerdasan kinestetik anak dalam menyeimbangkan anggota tubuhnya dan kecepatan dalam berjalan diatas papan titi keseimbangan belum berkembang sesuai harapan.
2. Lemahnya pemahaman guru terhadap manfaat permainan oudbound (Papan titian keseimbangan) dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik
3. Kurangnya fasilitas sekolah untuk permainan oudbound (Papan Titian keseimbangan).

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu: “ Pengaruh Permainan Outboud (Papan Titian Keseimbangan) Terhadap Kecerdasan Kinestetik (Keseimbangan, Kecepatan dan Kekuatan) Anak Usia 5-6 tahun di TK GUDISEJU Desa Sei Rotan T.A. 2017/2018.”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Dalam batasan masalah yang dikaji, maka peneliti melakukan rumusan masalah dan rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah Ada Pengaruh Permainan Outbound (Papan Titian Keseimbangan) terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK GUDISEJU Desa Sei Rotan T.A. 2017/2018.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui “ Untuk Mengetahui Pengaruh Permainan Outbound (Papan Titian Keseimbangan) Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK GUDISEJU Desa Sei Rotan T.A. 2017/2018.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini membawa wawasan, pengetahuan, dan informasi tentang pengaruh Permainan Outbound (Papan Titian keseimbangan) Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK GUDISEJU Desa Sei Rotan T.A. 2017/2018..

### b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru sebagai bahan masukan untuk dapat mempertimbangkan kegiatan yang baik untuk merangsang kecerdasan kinestetik anak.
2. Bagi kepala sekolah sebagai bahan informasi bahwa bermain outbound dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
3. Bagi peneliti lain bermfaat untuk menambah pengetahuan dan menjadi refrensi kalau akan menjadi seorang guru.
4. Bagi peneliti sendiri sebagai bekal ilmu bahwa dalam menerapkan permainan outbound dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.